

PENGARUH KEBIJAKAN “WAR ON TERRORISM” TERHADAP PARTISIPASI POLITIK MINORITAS MUSLIM DI AMERIKA SERIKAT

The influence of War on Terrorism Policy towards Political Participation of Muslim Minorities In United States of America

Tia Dwi Liana

Ilmu Hubungan Internasional, FISIPOL, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email : Dwilianatia@gmail.com

Abstrak :

Tragedi WTC (11 September 2001) di Amerika Serikat diduga dilakukan oleh Al-Qaeda yang notabene merupakan organisasi islam menjadi *trigger* atau pemicu utama terbentuknya kebijakan “*War on Terrorism*”. Penerapan kebijakan *War on Terrorism* memberikan dampak yang cukup berarti terhadap muslim khususnya bagi masyarakat muslim di Amerika Serikat dalam perpolitikan minoritas muslim di Amerika Serikat. Tulisan ini akan mengkaji mengenai pengaruh dari kebijakan *War on Terrorism* yang dicanangkan oleh George W. Bush pasca terjadinya tragedi penyerangan WTC terhadap partisipasi politik minoritas muslim di Amerika Serikat. Data diperoleh dari tinjauan pustaka di beberapa buku, jurnal, dan artikel-artikel online, serta referensi data dari internet. Penelitian penelitian ini menghasilkan beberapa penemuan diantaranya yaitu, *pertama*, latarbelakang kedatangan minoritas muslim dan keterlibatannya dalam politik di AS sebelum tragedy WTC. *Kedua*, tragedy WTC serta kebijakan War on Terrorism, *ketiga*, dampak kebijakan War on Terrorism serta pengaruhnya terhadap partisipasi politik minoritas muslim Amerika Serikat pasca tragedi WTC.

Kata Kunci : Minoritas Muslim, Tragedi WTC, kebijakan War on Terrorism, Partisipasi politik

Abstracts :

Al-Qaeda is Islamic Organization which accused as organization that attack WTC and Pentagon building (September, 11, 2001) in United States. Its become a trigger of “War on Terrorism” policy’s making. War on Terrorism Policy’s implementations gave a huge impact towards muslim especially political participation of muslim minorities in United States. This research focused on the influence of War on Terrorism Policies by George W. Bush after the WTC Tragedy and how its affect towards political participation of muslim minorities in United States. The sources of this research acquired from several books, journal, online articles and other sources from internet. This research find out several result such as first, the background of minorities muslim’s coming to United States and how was the political participation of minorities muslim before WTC Tragedy, second, the WTC tragedy itself and the War on Terrorism Policy, Third, the impact of War on terrorism Policy towards political participation of minorities muslim in United States after WTC Tragedy.

Keywords : Minorities Muslim, WTC Tragedy, War on Terrorim Policy, Political Participation.

PENDAHULUAN

Muslim di Amerika Serikat sudah ada bahkan sebelum Columbus datang ke benua Amerika, hal tersebut terbukti dari adanya wilayah-wilayah dengan nama yang identik dengan islam seperti *Madina* dan *Mecca* yang terletak di negara bagian Ohio, Oklahoma dan California. Selain itu kedatangan muslim di Amerika Serikat pada abad 18 dan 19 tidak lepas dari peran para penjelajah yang membawa budak dari Afrika dimana seperlima budak yang

dibawa ke Amerika merupakan muslim. Kebanyakan dari mereka menetap di kawasan Selatan Amerika.

Dewasa ini, agama islam menjadi salah satu agama dengan jumlah penganut terbanyak di dunia, yakni sekitar 1 (satu) milyar jiwa. Di Amerika Serikat jumlah masyarakat muslim diperkirakan sekitar 3.3 juta jiwa dari keseluruhan populasi Amerika Serikat yaitu 322 juta jiwa pada tahun 2015 atau sekitar 1% dari keseluruhan populasi penduduk Amerika Serikat. Angka tersebut diperkirakan masih akan terus meningkat pada tahun 2050.¹ Faktanya di Amerika Serikat yang merupakan negara demokrasi, minoritas muslim sering mendapatkan perlakuan yang berbeda oleh para mayoritas disana, selain itu, mereka juga mengalami kesulitan untuk mendapatkan hak-haknya sebagai warga negara Amerika Serikat.

Berbagai kendala yang mereka hadapi dalam menjalankan kehidupan sehari-hari melatarbelakangi mereka untuk beradaptasi dengan kehidupan warga asli Amerika Serikat yang sangat plural, pada awalnya mereka cenderung hanya akan tinggal di lingkungan sesama muslim saja namun dalam perkembangannya mereka mencoba untuk membaaur dengan masyarakat asli Amerika Serikat dan juga ikut berpartisipasi aktif dalam politik.

Jauh sebelum terjadinya tragedi WTC, minoritas muslim Amerika sebenarnya telah ikut berpartisipasi dalam politik, namun ketika itu tingkat partisipasi politik minoritas muslim Amerika Serikat masih dapat dikatakan rendah karena hanya dilakukan oleh beberapa organisasi islam yang tergabung dalam *the Coordinating Council of the four Muslim political Organizations* dimana para anggotanya yaitu *Council on American-islamic Relations (CAIR)*, *the American Muslim Alliance (AMA)*, *the American Muslim Council (AMC)*, dan *the Muslim Political Action Committee (MPAC)*.² Bentuk partisipasi politik yang dilakukan oleh kelompok minoritas muslim yaitu dengan melakukan *lobby* pada Februari 1996, sehingga untuk pertama kalinya dalam sejarah, ibu negara Amerika Serikat pada saat itu yaitu Hillary Rodham Clinton mengadakan makan malam untuk merayakan Hari Raya Idul Fitri di *White House*.³

Selain itu, mereka juga ikut memberikan bantuan dana untuk kampanye bagi kandidat-kandidat politik yang mereka anggap dapat menyalurkan aspirasi mereka diantaranya yaitu pada tahun 1983 ketika pemilihan walikota mereka memberikan dana kampanye kepada Wilson Grade, tahun 1986 pada pemilihan anggota kongres dana kampanye diberikan pada Robert Neall, tahun 1984 pada saat pemilihan presiden mereka juga memberikan dana kampanye kepada Walter Mondale dan Hillary Clinton pada pemilihan anggota kongres tahun 1998. Selain itu, partisipasi politik yang dilakukan oleh minoritas muslim di Amerika Serikat yaitu dengan memberikan hak suara mereka (*Voting*) pada pemilihan presiden tahun 2000, sehingga sekitar 70 hingga 90 persen masyarakat muslim di Amerika Serikat memberikan hak votingnya kepada George W. Bush.

Permasalahan yang kompleks muncul ketika terjadi tragedi runtuhnya gedung WTC (*Washington Trade Center*) dan rusaknya gedung *Pentagon*, tragedi ini merupakan tragedi yang tidak pernah diduga oleh masyarakat Amerika Serikat dimana hanya dalam hitungan

¹ Besheer, Mohamed. (2016, Januari 06). *Pew Research Center*. Retrieved May 05, 2017, from [PewResearch.org: http://www.pewresearch.org/fact-tank/2016/01/06/a-new-estimate-of-the-u-s-muslim-population/](http://www.pewresearch.org/fact-tank/2016/01/06/a-new-estimate-of-the-u-s-muslim-population/)

² Kartini, Indriana. (2004). *Dinamika Minoritas Muslim di Amerika Serikat. Ringkasan laporan penelitian Kelompok Dunia Islam 2004*, 102.

³ Kartini, Indriana, *Ibid*

waktu ribuan jiwa terluka dan jutaan orang lainnya dicekam oleh rasa ketakutan.⁴ Untuk menanggapi terjadinya serangan tersebut, George W. Bush kemudian membentuk kebijakan “*War on Terrorism*”. Kebijakan “*War on Terrorism*” atau yang sering dikenal juga dengan sebutan “*Global War on Terrorism*” diumumkan oleh presiden George W. Bush dalam pidatonya pada kongres pada tanggal 20 september 2001. Dikutip dalam pidatonya, Presiden Bush mengatakan bahwa “*Every nation in every region now has a decision to make, either you are with us or you are with the terrorist. From this day forward, any nation that continues to harbour or support terrorism will be regarded by the United States as a hostile regime*”⁵

Dalam pidatonya, George W. Bush mengajak masyarakat di seluruh dunia untuk bersama-sama memerangi bentuk terorisme serta akan memberikan sanksi kepada setiap negara yang memberikan dukungan kepada jaringan terorisme. Selain itu, Presiden Bush juga menyebutkan bahwa pelaku utama dalam serangan 9/11 adalah organisasi teroris *Al-Qaeda* dan menunjuk Osama bin Laden sebagai dalang utama dan yang bertanggungjawab atas tragedi 9/11.⁶

Proyek melawan terorisme ini dilakukan dalam bentuk invasi ke Afghanistan dan juga Irak. Penerapan kebijakan *War on Terrorism* tidak hanya ditujukan kepada negara-negara yang dicurigai sebagai sumber munculnya terorisme maupun negara yang memiliki senjata pemusnah massal tetapi juga diterapkan di negara yang membuat kebijakan tersebut. Bentuk kebijakan *War on Terrorism* juga diterapkan di Amerika Serikat yaitu dengan dibentuknya kebijakan dalam lingkup domestik yaitu *the USA Patriot Act* pada tahun 2001 serta *Homeland Security Act* tahun 2002.

The USA Patriot Act of 2001 merupakan salah satu kebijakan yang dibentuk oleh presiden George W. Bush guna menanggapi adanya serangan 9/11. Tujuan utama dari dibentuknya kebijakan *the USA patriot Act* adalah untuk mencegah adanya ancaman baik yang berasal dari internal maupun eksternal terhadap Amerika Serikat. Sama halnya dengan *the USA patriot Act* yang dibentuk pada tahun 2001, kebijakan *Homeland Security Act 2002* juga merupakan serangkaian dari penerapan kebijakan *war on Terrorism*. Dalam rangka menjaga keamanan domestik dari ancaman terorisme, Amerika Serikat membentuk departemen khusus yang menangani masalah-masalah keamanan negara yaitu untuk mencegah terjadinya kembali serangan terorisme di Amerika Serikat, mengurangi dampak kerusakan yang ditimbulkan dari adanya serangan terorisme serta memulihkan kembali kondisi Amerika Serikat baik kondisi psikologis warga negaranya maupun kondisi Amerika Serikat itu sendiri sebagai negara *superpower*⁷.

⁴ Khairani, Tiara Putri. (2014). Electronic Thesis and Dissertation (ETD). *Analisis Keberhasilan dan Kegagalan Kebijakan War on Terrorism pada masa Pemerintahan Bush : Studi Kasus Perang Amerika Terhadap Al Qaeda*, 1.

⁵ BBC News, (2001). *Text: Bush address to Congress*. diakses pada 28 April 2017, dari <http://news.bbc.co.uk/2/hi/americas/1555641.stm>

⁶ Amalia, Asilah (2015). *Analisis Propaganda CNN (Cable News Network) terhadap masyarakat Amerika Serikat tentang Al Qaeda*. *EJournal*, *ejournal.hi.fisip-unmul.org*, 521.

⁷ The Senate and House of Representatives of the United States (2002). *Homeland Security Act of 2002*. United States of America: publik Law 107-296, 107th Congress.

Tragedi 11 September 2001 merupakan titik balik bagi politik luar negeri Amerika Serikat terhadap Dunia Islam.⁸ Runtuhnya gedung WTC dan rusaknya gedung *Pentagon* pada 11 September 2001, mengakibatkan permasalahan mengenai teroris dan Islam semakin kompleks. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap konflik dunia yang melibatkan pemerintahan Amerika Serikat dengan Islam. Banyak masyarakat dunia yang percaya mengenai stigma negatif yang menyatakan bahwa Muslim adalah teroris. Selain negara-negara yang berada di Timur Tengah yang mengalami kendala baik pemerintahan maupun masyarakatnya, negara-negara mayoritas Muslim juga mendapatkan pengaruh yang cukup berarti. Pasalnya dalam menjalankan kebijakan tersebut, Amerika Serikat juga membatasi arus masuk generasi muda Islam yang memiliki nama Arab dari negara-negara Muslim maupun negara mayoritas Muslim. Sejak terjadinya peristiwa tersebut, calon mahasiswa yang akan menuntut ilmu di Amerika Serikat mengalami kesulitan akses sehingga mereka harus memilih melanjutkan kuliah di negara Barat selain Amerika Serikat.⁹

Dampak yang diberikan dari kebijakan tersebut sangatlah besar bagi masyarakat Muslim di dunia sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa kebijakan tersebut juga memberikan dampak yang besar bagi minoritas Muslim yang ada di Amerika Serikat itu sendiri terutama dalam bidang politik.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, penulis kemudian dapat menarik pokok permasalahan yang nantinya akan dibahas dalam skripsi ini yaitu *“Bagaimana pengaruh kebijakan War on Terrorism terhadap partisipasi politik minoritas Muslim Amerika Serikat?”*

KERANGKA PEMIKIRAN

Untuk membantu penulis dalam menjelaskan fenomena tersebut, penulis kemudian menggunakan Konsep *Public Policy* dan Konsep Partisipasi Politik.

1. Konsep *Public Policy*

Menurut Hoogerwerf, objek dari ilmu politik merupakan kebijakan pemerintah, bagaimana proses terbentuknya serta akibatnya. Sehingga Hoogerwerf menyimpulkan bahwa Kebijakan Publik (*Public Policy*) adalah membangun masyarakat secara terarah melalui pemakaian kekuasaan.¹⁰ Sehingga dapat diartikan bahwa kebijakan publik merupakan salah satu sarana pemerintah untuk membentuk masyarakat yang terarah dengan menggunakan kekuasaan yang mereka miliki.

Sedangkan menurut David Easton yang menyatakan bahwa ilmu politik merupakan studi mengenai terbentuknya kebijakan umum. Dalam buku *The Political System*, David Easton menyatakan bahwa *“Political life concerns all those varieties of activity that influence significantly the kind of authoritative policy adopted for a society on the way it is put into practice. We are said to be*

⁸ Cipto, Bambang (2011). *Dunia Islam dan Masa Depan Hubungan Internasional di Abad 21*. Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

⁹ Cipto, Bambang, *Op.Cit* hal 11

¹⁰ Budiarmo, Miriam. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Hal.21

*participating in political life when our activity relates in some way to the making and execution of policy for a society”.*¹¹

Hal ini berarti bahwa kehidupan politik terdiri dari bermacam-macam kegiatan yang mempengaruhi kebijakan dari pihak yang berwenang, yang diterima untuk suatu masyarakat, dan yang mempengaruhi cara untuk melaksanakan kebijakan itu. Sehingga masyarakat akan melakukan partisipasi dalam kehidupan politik jika aktivitas yang mereka lakukan memiliki hubungan dengan pembuatan serta pelaksanaan kebijakan untuk masyarakat.

Berdasarkan definisi tersebut, terbentuknya kebijakan “*War on Terrorism*” melatarbelakangi masyarakat minoritas muslim di Amerika Serikat untuk lebih aktif berpartisipasi dalam politik serta berusaha untuk mengambil peran dalam proses pembuatan kebijakan.

2. Konsep Partisipasi Politik

Menurut Herbert McClosky yang merupakan seorang tokoh masalah partisipasi berpendapat bahwa :

Partisipasi politik adalah kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses pembentukan kebijakan umum (*The term political participation will refer to those voluntary activities by which members of a society share in the selection of rulers and, directly or indirectly, in the formation of public policy*).¹²

Dalam penjelasan tersebut, fokus utama dari keikutsertaan masyarakat dalam politik dilatarbelakangi oleh tindakan-tindakan yang bertujuan untuk mempengaruhi keputusan-keputusan pemerintah.

Samuel P. Huntington dan Joan M. Nelson dalam *No Easy Political Participation in Developing Countries* menjelaskan bahwa :

Partisipasi politik adalah kegiatan warga yang bertindak sebagai pribadi-pribadi, yang dimaksud untuk mempengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah. Partisipasi bisa bersifat individual atau kolektif, terorganisir atau spontan, mantap atau sporadik, secara damai atau dengan kekerasan, legal atau illegal, efektif atau tidak efektif. (*By political participation we -mean activity by private citizens designed to influence government decision making, participation may be individual or collective, organized or spontaneous, sustained or sporadic, peaceful or violent, legal or illegal, effective or ineffective*).¹³

Masyarakat yang berpartisipasi dalam proses politik seperti memberikan hak suara atau kegiatan lain dilatarbelakangi oleh adanya keyakinan bahwa melalui kegiatan bersama tersebut diharapkan kepentingan mereka akan tersalur atau sekurang-kurangnya diperhatikan, serta mereka dapat mempengaruhi tindakan dari para pengambil keputusan dalam membuat keputusan yang mengikat yang sesuai

¹¹ Budiarmo, Miriam. (2008). Ibid

¹² Budiarmo, Miriam. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Hal.367

¹³ Budiarmo, Miriam, *ibid*, hal. 368

dengan kepentingan mereka. Dengan kata lain, mereka percaya bahwa kegiatan yang mereka lakukan mempunyai efek politik (*political Efficacy*).¹⁴

Salah satu contoh dari kelompok tersebut yaitu minoritas muslim yang ada di Amerika Serikat. Pasca terjadinya serangan WTC, minoritas muslim di Amerika Serikat mendapatkan permasalahan yang lebih kompleks, diskriminasi yang dilakukan oleh kaum mayoritas disana semakin meningkat. Berawal dari ketidakadilan yang mereka rasakan karena adanya kebijakan *War on Terrorism* tersebut akhirnya membuat minoritas muslim Amerika Serikat kemudian berinisiatif untuk lebih aktif dalam partisipasi politik.

Menurut Prof. Dr. Bambang Cipto dalam bukunya "*Politik dan Pemerintahan Amerika*", partisipasi politik di Amerika Serikat berbeda dengan partisipasi politik di negara-negara demokrasi baru. Berbagai bentuk partisipasi politik di Amerika Serikat diantaranya adalah memberikan suara (*voting*), ikut berkampanye, kegiatan komunitas, mengontak pejabat (*Contacting Official*), protes sebagai bentuk partisipasi, serta mencalonkan diri.¹⁵

Peningkatan bentuk partisipasi yang dilakukan oleh minoritas muslim di Amerika Serikat didasarkan pada tekad mereka untuk menghentikan berbagai bentuk diskriminasi yang telah mereka alami baik sebelum maupun sesudah terjadinya tragedi WTC. Pasca terjadinya tragedi WTC partisipasi politik minoritas muslim Amerika Serikat mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari bentuk partisipasi yang dilakukan oleh mereka yang semula hanya berpartisipasi dalam pemilihan umum, *lobbying* yang dilakukan oleh organisasi muslim terhadap para pejabat publik, ikut berkampanye dengan cara memberikan bantuan dana kampanye bagi kandidat-kandidat politik bergeser menjadi partisipasi politik dalam bentuk mencalonkan diri.

Pasca tragedi 9/11, kondisi minoritas muslim di Amerika Serikat menjadi lebih baik, mereka menunjukkan bahwa mereka mampu menjadi warga negara yang baik sama halnya dengan warga negara Amerika Serikat lainnya yaitu dengan mencalonkan diri. Hal tersebut terbukti pada tahun 2006, Keith Ellison yang merupakan seorang muslim dan anggota dari partai Demokrat terpilih sebagai anggota Kongres.¹⁶ Keith Ellison tercatat sebagai warga muslim satu-satunya yang menjadi anggota Kongres. Keith Ellison menjabat dari tahun 2006 hingga tahun 2008.¹⁷ pada February 2007, Zalmay Khalilzad yang merupakan warga asli keturunan Afghanistan terpilih sebagai *US Ambassador* untuk PBB, beberapa kelompok kepentingan muslim juga memiliki pengaruh terhadap Amerika Serikat seperti *Council on American-Islamic Relations*, *American Muslim Alliance* yang

¹⁴ Budiarto, Miriam, *Ibid*

¹⁵ Cipto, Bambang (2003). *Politik dan Pemerintahan Amerika*. Yogyakarta: Lingkar.

¹⁶ VOA Indonesia., (2014)., *Anggota ongres AS yang Muslim Hadapi Isu ISIS* diakses dari <http://www.voaindonesia.com/a/anggota-kongres-as-yang-muslim-hadapi-isu-isis/2507122.html> diakses pada 24 April 2017

¹⁷ Sinno, Abdulkader H. (2009). *Muslim in Western Politics*. Bloomington: Indiana University Press.

memiliki tujuan untuk mengirimkan perwakilannya ke Dewan perwakilan rakyat, serta *the Muslim publik Affairs Council* (MPAC) yang berfokus pada isu HAM.¹⁸

Edina Lekovic merupakan seorang muslim yang juga bergabung dalam organisasi *the Muslim publik Affairs Council* (MPAC) yang menjabat sebagai *Communication Director* untuk Los Angeles dan Washington.¹⁹ Hal tersebut menjadi bukti bahwa pasca dibentuknya kebijakan *War on Terrorism* partisipasi politik minoritas muslim di Amerika Serikat mengalami peningkatan.

Pasca terjadi tragedi WTC, muslim minoritas Amerika yang mencalonkan diri sebagai pejabat publik mengalami peningkatan baik dalam bentuk karir maupun dipilih secara langsung dalam pemilihan umum. Alasan utama mereka ingin ikut berpartisipasi mencalonkan diri sebagai pejabat publik yaitu agar mereka terbebas dari segala macam bentuk diskriminasi, dapat menyampaikan aspirasi, dapat mempengaruhi proses pembuatan kebijakan yang dapat menguntungkan mereka, serta mendapatkan hak mereka sebagai warga negara Amerika Serikat.

PEMBAHASAN

Latar Belakang Kedatangan Minoritas Muslim Dan Keterlibatannya Dalam Politik Di Amerika Serikat Sebelum Tragedi WTC

Agama Islam di Amerika Serikat bukan menjadi salah satu agama yang mendominasi, meskipun Islam menjadi salah satu agama terbesar di dunia dengan jumlah penduduk mencapai lebih dari 1 milyar jiwa, namun di Amerika Serikat sendiri warga negara yang menganut agama Islam masih dapat dikatakan rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari data Pewforum.org dimana dari total jumlah populasi masyarakat di Amerika Serikat hanya sekitar 1% yang menganut agama Islam atau sekitar 3.3 juta jiwa dari keseluruhan populasi Amerika Serikat yaitu 322 juta jiwa pada tahun 2015.

Kedatangan muslim ke Amerika Serikat dilatar belakangi oleh beberapa hal, selain karena adanya penjelajah yang datang ke Amerika Serikat dengan membawa budak Afrika yang menganut agama Islam, tetapi juga karena adanya imigrasi yang dilakukan oleh beberapa masyarakat muslim untuk mencari kehidupan baru di Amerika Serikat.

Dalam perkembangannya, Islam di Amerika Serikat berkembang cukup pesat, akan tetapi muslim di Amerika Serikat banyak mengalami kendala dalam menjalani kehidupan mereka sebagai minoritas. Selain kendala ekonomi dan politik, mereka juga mengalami kendala dalam hal pendidikan. Mereka kesulitan dalam memilih pendidikan atau sekolah bagi anak-anak mereka.²⁰ Selain kendala mengenai pendidikan kendala yang sering dihadapi oleh masyarakat minoritas muslim di Amerika Serikat adalah ibadah dan menemukan makanan halal. Untuk mengatasi kendala tersebut masyarakat minoritas muslim di Amerika Serikat berinisiatif untuk ikut terlibat dalam politik.

¹⁸ Hujer, Marc & Steinvorth, Daniel. (2007, September 13). *A Lesson for Europe*. Retrieved November 9, 2016, from American Muslims Strive to Become Model Citizens: <http://www.spiegel.de/international/world/a-lesson-for-europe-american-muslims-strive-to-become-model-citizens-a-505573.html>

¹⁹ Hujer, Marc dan Steinvorth, Daniel, *Ibid*

²⁰ Smith, Jane I. (2005). *Islam di Amerika*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Keterlibatan politik minoritas muslim di Amerika Serikat masih dapat dikatakan rendah karena hanya dilakukan oleh beberapa organisasi islam seperti *the Coordinating Council of the four Muslim political Organizations* yang meliputi *Council on American-islamic Relations (CAIR)*, *the American Muslim Alliance (AMA)*, *the American Muslim Council (AMC)*, dan *the Muslim Political Action Committee (MPAC)*.

Aktifis-aktivis politik muslim di Amerika Serikat mulai terlihat sekitaran tahun 1980-an dan 1990-an. Pada tahun 1990-an, organisasi islam *American Muslim Council (AMC)* dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan minat partisipasi politik masyarakat muslim di Amerika Serikat. Pada tahun 1991 dan 1992, untuk pertama kalinya *lobby* yang mereka lakukan menetapkan *Imam Siraj Wahhaj* dari New York untuk membacakan doa-doa islam di *House of Representatives*.²¹

Bentuk partisipasi politik yang dilakukan oleh kelompok minoritas muslim yaitu melakukan *lobby* dengan ibu negara Amerika Serikat pada Februari 1996, sehingga untuk pertama kalinya dalam sejarah Amerika Serikat, ibu Negara Amerika Hillary Rodham Clinton mengadakan makan malam untuk merayakan Hari Raya Idul Fitri di White House.²² Pertemuan minoritas muslim dengan Bill Clinton pada tahun 1996 bertujuan untuk membahas mengenai implikasi kebijakan Amerika Serikat terhadap Bosnia.

Pada tahun 1999, ke-sembilan organisasi islam seperti *Arab American Institute (AAI)*, *Association of Arab American University Graduates (AAUG)*, *American Arab Anti-Discrimination Committee (ADC)*, *American Muslim Alliance (AMA)*, *American muslim Concil (AMC)*, *Concil on Amerian Islamic Relations (CAIR)*, *Coalition for Good Government (CFGG)*, *Musim Publik Affairs Council (MPAC)*, dan *National Association of Arab Americans (NAAA)* bergabung untuk bekerjasama menanggapi 4 isu utama yaitu masa depan Jerusalem, masyarakat dan Hak Asasi Manusia (HAM), partisipasi arab dan muslim dalam proses pemilihan umum, serta akses dan pencamtuman dalam sistem perpolitikan di Amerika Serikat.²³

Organisasi AMC mengumpulkan dan mempersiapkan pendaftaran bagi para minoritas muslim yang akan memilih dalam pemilu, AMA menyelenggarakan konferensi tahunan keduanya untuk memberikan pendidikan mengenai politik dan meningkatkan tingkat kesadaran politik minoritas muslim untuk terlibat dalam proses pemilihan legislator di Amerika Serikat.²⁴

Selain itu, mereka juga ikut memberikan bantuan dana untuk kampanye bagi kandidat-kandidat politik yang mereka anggap dapat menyalurkan aspirasi mereka diantaranya yaitu pada tahun 1983 ketika pemilihan walikota mereka memberikan dana kampanye kepada Wilson Grade, tahun 1986 pada pemilihan anggota kongres dana kampanye diberikan pada Robert Neall, tahun 1984 pada saat pemilihan presiden mereka juga memberikan dana kampanye kepada Walter Mondale dan Hillary Clinton pada pemilihan anggota kongres tahun 1998. Selain itu, partisipasi politik yang dilakukan oleh minoritas muslim di Amerika Serikat yaitu dengan memberikan hak suara mereka (*Voting*)

²¹ Jamal, Amaney., & Albana, Liali. (n.d.). *The Cambridge Companion to American Islam*. Cambridge: Cambridge University Press.

²² Kartini, Indriana. Op. Cit 102.

²³ Jamal, Amaney., & Albana, Liali. *Loc.Cit*

²⁴ Jamal, Amaney., & Albana, Liali. *Loc.Cit*

pada pemilihan presiden tahun 2000, sehingga sekitar 70 hingga 90 persen masyarakat muslim di Amerika Serikat memberikan hak votingnya kepada George W. Bush.

Tragedi *World Trade Center* (WTC) Dan Kebijakan “*War On Terrorism*”

11 September 2001 menjadi sejarah terburuk bagi Amerika Serikat, pada hari itu gedung *World Trade Center* (WTC) serta gedung *Pentagon* yang menjadi ikon serta pusat kegiatan di Amerika Serikat secara tiba-tiba runtuh karena adanya serangan teroris. Serangan tersebut berhasil menyebarkan ancaman serta ketakutan bagi masyarakat Amerika Serikat dan memakan korban hingga 3000 jiwa.²⁵

Peristiwa ini merupakan serangkaian dari serangan bunuh diri yang dilakukan oleh pembajak pesawat dengan menabrakkan dua pesawat Boeing 767-223ER yang merupakan milik dari penerbangan Amerika Serikat yang bernama *American Airline* ke Gedung *World Trade Center* (WTC). Pesawat tersebut diduga membawa bahan bakar penuh sekitar 20 ribu galon sehingga ketika pesawat tersebut menabrak gedung WTC kemudian menimbulkan lubang serta ledakan besar di lantai 80.²⁶

Serangan tersebut dilakukan dalam dua kali tahapan dimana serangan pertama berhasil meruntuhkan gedung sisi sebelah kanan yang langsung menyebabkan ratusan jiwa meninggal dunia baik yang berada di pesawat maupun gedung tersebut serta membuat puluhan orang lainnya terperangkap di dalam gedung. Pasca serangan pertama, kemudian disusul oleh adanya tabrakan kedua pada sisi gedung sebelah kiri.

Tabrakan tersebut menyebabkan ledakan besar dan menimbulkan gedung lain serta jalan di bawah WTC dipenuhi puing-puing bangunan. Kerusakan yang ditimbulkan dari adanya serangan tersebut sangatlah besar, gedung *World Trade Center* (WTC) yang menjadi ikon bagi Amerika Serikat dan merupakan gedung yang dianggap kokoh dan kuat seketika hancur ketika dua pesawat komersil yang dibajak oleh para teroris menghantam gedung tersebut. Selain gedung WTC, gedung *Pentagon* juga menjadi sasaran bagi para teroris.

Serangan terorisme yang diduga dilakukan oleh kelompok radikal *Al-Qaeda* kembali diluncurkan, dalam kurun waktu sekitar satu jam pesawat Boeing yang sama yaitu pesawat *American Airline* penerbangan 77 yang terbang dari Virginia menuju Los Angeles menabrak Gedung *Pentagon* sekitar pukul 09.37 waktu setempat. Serangan terorisme kedua diduga juga dilakukan oleh pelaku yang sama dengan serangan terhadap gedung WTC. Asumsi tersebut didasarkan pada pola serangan yang sama yaitu dengan cara menabrakkan pesawat ke arah gedung yang telah ditargetkan. Sama halnya dengan gedung WTC yang dibangun dengan kokoh pasca serangan tersebut gedung *Pentagon* juga mengalami kerusakan yang cukup parah. Serangan yang dilakukan oleh para teroris terhadap gedung *Pentagon* berhasil

²⁵ Kusuma, Arnold Arswenda. (2015). Kebijakan Pemerintah Amerika Serikat dalam Mengatasi Gerakan Terorisme Internasional di Afghanistan . *EJournal Ilmu Hubungan Internasional*, 1.

²⁶ Nugraha, Fajar. (2015). *11 September 2001, Serangan di Tanah Amerika Serikat* diakses dari <http://news.metrotvnews.com/read/2015/09/11/168453/11-september-2001-serangan-di-tanah-amerika-serikat> diakses pada 17 April 2017

memporak-porandakan gedung tersebut serta menyebabkan korban meninggal dunia sekitar 184 orang.²⁷

Pasca terjadinya serangan tersebut, pemerintah Amerika Serikat kemudian menetapkan bahwa pelaku utama atau otak dibalik terjadinya serangan tersebut yaitu kelompok radikal *Al-Qaeda*. Kelompok *Al-Qaeda* merupakan organisasi islam radikal dengan tujuan yang tidak hanya difokuskan pada kebijakan anti-barat di Afghanistan saja, akan tetapi mereka juga lebih memfokuskan pada kebijakan anti-barat yang bersifat global. *Al-Qaeda* memiliki tujuan untuk mengusir Amerika Serikat serta orang-orang yang dianggap “Kafir” dari Timur Tengah maupun negara-negara yang mayoritas muslim, selain itu mereka juga ingin menghancurkan seluruh pemerintahan Islam di dunia yang dianggap bersekutu dengan Amerika Serikat, serta mendirikan negara yang berbasis islam dengan menyatukan negara-negara muslim di dunia.²⁸

Karena *Al-Qaeda* merupakan organisasi islam radikal serta memiliki tujuan untuk menciptakan negara berbasis islam tersebut kemudian menimbulkan dugaan Amerika Serikat yang memandang keliru bahwa *Al-Qaeda* merupakan representasi dari masyarakat muslim di dunia. Hal tersebut kemudian menimbulkan stigma negatif didalam masyarakat internasional yang menganggap bahwa *Al-Qaeda* merupakan representasi dari islam sehingga stigma negatif mengenai islam merupakan teroris sangat melekat pada diri semua masyarakat yang menganut agama islam.

Tragedi 11 September 2001 merupakan titik balik bagi politik luar negeri Amerika Serikat terhadap Dunia islam.²⁹ Politik luar negeri Amerika Serikat menjadi sarana ampuh untuk melancarkan perang melawan terorisme dimana pada saat itu pemerintah Amerika Serikat mengkaitkan terorisme dengan kalangan islam radikal. Dalam rangka menanggulangi isu terorisme yang melanda Amerika Serikat, Presiden George W. Bush kemudian membentuk kebijakan “*War on Terrorism*” guna menanggapi adanya peristiwa 9/11 tersebut. Kebijakan yang dibentuk oleh George W. Bush diharapkan nantinya dapat memberikan rasa aman bagi warga negara Amerika Serikat serta untuk menjaga keamanan nasional negara.

Kebijakan “*War on Terrorism*” diumumkan oleh presiden George W. Bush dalam pidatonya pada kongres pada tanggal 20 september 2001. Komitmen Amerika Serikat dalam memerangi terorisme baik di dalam maupun di luar negeri memang tidak setengah-setengah, hal tersebut dibuktikan dari adanya pembentukan strategi untuk melawan terorisme terutama ekstrimis yang mereka anggap sebagai cikal bakal dari adanya terorisme.³⁰ Sehingga dalam perumusan strategi untuk melawan terorisme global, pemerintah Amerika Serikat bekerjasama dengan semua departemen yang ada dalam pemerintahannya. Hasil dari adanya perumusan strategi pertahanan Amerika Serikat yaitu *National Military Strategic Plan for the War on Terrorism* (NMSP-WOT).

²⁷ Detik News. (2017). *FBI rilis Kembali Foto Serangan 9/11 di Pentagon* diakses dari <https://news.detik.com/bbc-world/d-3462338/fbi-rilis-kembali-foto-serangan-911-di-pentagon> diakses pada tanggal 17 April 2017

²⁸ Kusuma, Arnold Arswenda, *Ibid*

²⁹ Cipto, Bambang. (2011). *Dunia Islam dan Masa Depan Hubungan Internasional di Abad 21*. Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

³⁰ Chairman of the Joint Chiefs of Staff, *National Military Strategic Plan For The War on Terrorism*, 2006, Washington, DC 20318, Department of Defense, hal. 3

National Military Strategic Plan for the War on Terrorism (NMSP-WOT) merupakan rancangan khusus mengenai strategi militer nasional yang dibuat oleh departemen pertahanan Amerika Serikat dengan gabungan dari seluruh kepala staff dalam pemerintahan Bush untuk perang melawan terorisme. Dalam rencana strategi militer nasional tersebut, pemerintah Amerika Serikat menjelaskan bahwa musuh utama dari *Global War on Terrorism* adalah adanya pergerakan transnasional organisasi ekstremis, jaringan-jaringannya, individu-individu, serta pendukungnya baik negara maupun non negara yang memiliki kesamaan memanfaatkan islam dan menggunakan terorisme untuk mencapai tujuan ideologisnya.³¹ Dalam hal ini, ekstremis yang dimaksudkan oleh pemerintah Amerika Serikat salah satunya adalah *Al Qaeda Associated Movement* (AQAM).

Selain membentuk strategi keamanan untuk melindungi Amerika Serikat dari adanya ancaman terorisme, pemerintah Amerika Serikat juga membentuk serangkaian kebijakan "*War on Terrorism*" untuk menjaga keamanan nasional Amerika Serikat yaitu dengan membentuk *The USA Patriot Act 2001* dan *Homeland Security Act 2002*.

The USA Patriot Act of 2001 merupakan salah satu kebijakan yang dibentuk oleh presiden George W. Bush guna menanggapi adanya serangan 9/11. Tujuan utama dari dibentuknya kebijakan *the USA Patriot Act* adalah untuk mencegah adanya ancaman baik yang berasal dari internal maupun eksternal terhadap Amerika Serikat. Sama halnya dengan *the USA patriot Act* yang dibentuk pada tahun 2001, kebijakan *Homeland Security Act* juga merupakan serangkaian dari penerapan kebijakan *war on Terrorism*. *Homeland Security Act* atau undang-undang keamanan Negara tahun 2002 untuk pertama kalinya secara resmi diperkenalkan kepada publik Amerika Serikat pada tanggal 25 November 2002, dan didukung oleh 118 anggota kongres dan ditandatangani oleh Presiden George W. Bush.³²

Setelah disahkannya kebijakan *Homeland Security Act*, kemudian dibentuklah departemen baru lengkap dengan jabatan menteri baru dalam kabinet Amerika Serikat, yaitu *United States Departement of Homeland Security* dan *Secretary of Homeland Security*. Tugas utama dari departemen tersebut adalah untuk mencegah terjadinya kembali serangan terorisme di Amerika Serikat, mengurangi dampak kerusakan yang ditimbulkan dari adanya serangan terorisme serta memulihkan kembali kondisi Amerika Serikat baik kondisi psikologis warga negaranya maupun kondisi Amerika Serikat itu sendiri sebagai negara *superpower*³³

Dampak Kebijakan "War On Terrorism" Dan Partisipasi Politik Minoritas Muslim Amerika Serikat Pasca Tragedi WTC

Penerapan kebijakan *The USA Patriot Act* dan *Homeland Security Act* yang bertujuan memberikan rasa aman terhadap masyarakat Amerika Serikat kemudian berubah menjadi menekan kebebasan individu masing-masing masyarakat muslim di Amerika Serikat. *Islamophobia* di Amerika Serikat mengalami peningkatan ketika terjadi tragedi 11 September 2001. Meningkatnya *Islamophobia* di Amerika Serikat berpengaruh terhadap tingginya angka diskriminasi dan kejahatan *hate crimes* di Amerika Serikat. Data menunjukkan bahwa

³¹Chairman of the Joint Chiefs of Staff, 2006, Ibid hal. 13

³² Ariyanto, Michael Yuli. (2015). *Islamophobia dan Implementasi Homeland Security Act dalam Kebijakan Imigrasi AS* diakses dari http://www.kompasiana.com/tentativestory/islamophobia-dan-implementasi-homeland-security-act-dalam-kebijakan-imigrasi-as_550e7605a33311bc2dba8076 diakses 17 April 2017

³³ The Senate and House of Representatives of the United States (2002). *Homeland Security Act of 2002*. United States of America: publik Law 107-296, 107th Congress.

kejahatan *hate crimes* terhadap muslim pasca tragedi tersebut, dilaporkan meningkat pada tahun 2002. Diskriminasi terhadap muslim tersebut terus meningkat menjadi 1.522 kasus pada tahun 2004. Pada 2005, diskriminasi terhadap perempuan muslim kembali meningkat menjadi 1.972 kasus dari tahun 2004.³⁴

Berbagai bentuk diskriminasi juga semakin meningkat pasca diterapkannya kebijakan “*War on Terrorism*”, kecurigaan orang Amerika terhadap aktivitas asing semakin tinggi, terlebih jika orang asing tersebut merupakan orang yang terlihat seperti orang Arab.³⁵ Selain itu pemerintah Amerika Serikat juga memberlakukan peraturan baru terhadap para imigran yang ada di Amerika Serikat yaitu dengan melakukan operasi besar-besaran terhadap warga imigran. Pada tahun 2001, jumlah orang yang dideportasi dari Amerika Serikat sebanyak 200.000 orang.

Kebijakan “*War on Terrorism*” memberikan dampak yang sangat besar terutama bagi minoritas muslim yang ada di Amerika Serikat. Pasca terjadinya serangan WTC, minoritas muslim di Amerika Serikat mendapatkan permasalahan yang lebih kompleks, diskriminasi yang dilakukan oleh kaum mayoritas semakin meningkat. Berawal dari ketidakadilan yang mereka rasakan karena adanya kebijakan *War on Terrorism* tersebut akhirnya membuat minoritas muslim Amerika Serikat kemudian berinisiatif untuk lebih aktif dalam partisipasi politik.

Sebelum terjadinya tragedi WTC, tingkat partisipasi politik masyarakat minoritas muslim di Amerika Serikat masih dapat dikatakan rendah karena hanya dilakukan oleh beberapa organisasi islam seperti *the Coordinating Council of the four Muslim political Organizations* yang meliputi *Council on American-islamic Relations (CAIR)*, *the American Muslim Alliance (AMA)*, *the American Muslim Council (AMC)*, dan *the Muslim Political Action Committee (MPAC)* seperti melakukan *lobbying*, dan memberikan kontribusi dana dalam kampanye. Namun pasca terjadinya tragedi WTC, partisipasi politik minoritas muslim di Amerika Serikat mengalami peningkatan yaitu dengan meningkatnya strategi yang dilakukan oleh organisasi muslim dalam upaya meningkatkan kesadaran politik minoritas muslim Amerika Serikat serta ada beberapa tokoh yang memberanikan diri untuk mencalonkan diri sebagai pejabat publik.

Sehingga pada pemilihan umum Presiden tahun 2004, organisasi muslim *the American Muslim Taskforce on Civil Rights and Elections (AMT)* berupaya untuk mengumpulkan suara para pemilih muslim untuk mendukung John Kerry sebagai Presiden selanjutnya. AMT berinisiatif untuk membentuk koalisi hak-hak sipil nasional yang dapat menghasilkan blok suara pendukung hak-hak sipil dari sekitar 10 juta pemilih muslim. Pembentukan blok suara yang dilakukan oleh AMT kemudian berpengaruh terhadap partai Republik dan Demokrat untuk memperebutkan suara para pemilih muslim. kedua partai tersebut berupaya menarik simpati dengan membangun stand yang diberi nama “*Muslim for Bush*” dan “*Muslim for Kerry*” pada konvensi ISNA ke-41.³⁶

Dengan membentuk blok suara untuk mendukung kandidat John Kerry, tujuan utama organisasi muslim di Amerika Serikat yaitu agar kandidat Presiden yang terpilih nantinya dapat membentuk kebijakan yang pro terhadap muslim. Sehingga pada saat itu hampir sekitar

³⁴ Sari, Diah Ayu Intan., Hasan, M. Nur., & Purwanto, Agung. (t.thn.). Diskriminasi Perempuan Muslim dalam Implementasi Civil Right Act 1964 di Amerika Serikat. *EJournal*.

³⁵ Hasanawati, Siti. (2014). Kebijakan National Security Strategy 2002 tentang Terorisme di Irak pada Masa Periode George W. Bush tahun 2003-2009.

³⁶ Kartini, Indriana, (2004) *Loc.Cit*

76 hingga 77 persen masyarakat muslim di Amerika Serikat memutuskan untuk memilih John Kerry sebagai Presiden selanjutnya. Hal ini menjadi titik balik bagi masyarakat muslim di Amerika Serikat dimana mereka berusaha bersatu dalam kelompok agar mereka dapat mempengaruhi proses pembuatan kebijakan di dalam pemerintahan Amerika Serikat.

Selain itu, mereka mencoba untuk menunjukkan bahwa mereka mampu menjadi warga negara yang baik sama halnya dengan warga negara Amerika Serikat lainnya. Hal tersebut terbukti Pada tahun 2006, Keith Ellison yang merupakan seorang muslim dan anggota dari partai Demokrat terpilih sebagai anggota Kongres.³⁷ Keith Ellison tercatat sebagai warga muslim satu-satunya yang menjadi anggota Kongres. Keith Ellison menjabat dari tahun 2006 hingga tahun 2008.³⁸ Kemenangan Keith Ellison dalam pemilu tidak lepas dari peran masyarakat muslim di Amerika Serikat yang memberikan dukungan sepenuhnya kepada Ellison. Dukungan tersebut tidak hanya dilakukan dalam bentuk pemberian hak suara secara personal saja, namun juga secara institusional.

Beberapa organisasi Islam seperti *Muslim American Society*, *the Islamic Circle of North America*, *North American Imams Federation*, *American Muslim Alliance*, *Council on American-Islamic Relations (CAIR)* juga memberikan dukungan melalui kampanye untuk memperoleh suara. Bahkan seorang direktor eksekutif CAIR, Nihad Awad, secara khusus memberikan sumbangan dana yang cukup besar untuk mendukung kampanye. Sumbangan tersebut juga diikuti oleh beberapa Muslim lainnya.³⁹

Pada February 2007, Zalmay Khalilzad yang merupakan warga asli keturunan Afghanistan terpilih sebagai US Ambassador untuk PBB, beberapa kelompok kepentingan muslim juga memiliki pengaruh terhadap Amerika Serikat seperti *Council on American-Islamic Relations*, *American Muslim Alliance* yang memiliki tujuan untuk mengirimkan perwakilannya ke Dewan perwakilan rakyat, serta *the Muslim publik Affairs Council (MPAC)* yang berfokus pada isu HAM.⁴⁰

Edina Lekovic merupakan seorang muslim yang juga bergabung dalam organisasi *the Muslim publik Affairs Council (MPAC)* yang menjabat sebagai *Communication Director* untuk Los Angeles dan Washington.⁴¹

Rumana Ahmad yang merupakan muslim wanita pertama dan menjadi penasehat Obama. Rumana Ahmad menjabat sebagai wakil penasehat Keamanan Nasional Amerika Serikat. Beliau merupakan salah satu dari 6 muslim perempuan yang bekerja di *White House*.

³⁷ VOA Indonesia., (2014)., *Anggota kongres AS yang Muslim Hadapi Isu ISIS* diakses dari <http://www.voaindonesia.com/a/anggota-kongres-as-yang-muslim-hadapi-isu-isis/2507122.html> diakses pada 24 April 2017

³⁸ Sinno, Abdulkader H. (2009). *Muslim in Western Politics*. Bloomington: Indiana University Press.

³⁹ Amirullah, M. Chozin., (2015). *Muslim Pertama Anggota Kongres Amerika Serikat* diakses dari http://www.kompasiana.com/chozin/muslim-pertama-anggota-kongres-amerika-serikat_54f7f913a33311af608b47d7

⁴⁰ Hujer, Marc., & Steinvorth, Daniel (2007, September 13). *A Lesson for Europe*. Retrieved November 9, 2016, from American Muslims Strive to Become Model Citizens: <http://www.spiegel.de/international/world/a-lesson-for-europe-american-muslims-strive-to-become-model-citizens-a-505573.html>

⁴¹ Hujer, Marc., & Steinvorth, Daniel (2007, September 13., *ibid*

Rumana Ahmad merupakan seorang warga Amerika Serikat keturunan Bangladesh dan Amerika.⁴²

Deedra Abboud mencalonkan diri dalam pemilihan senator Amerika Serikat pada tahun 2018 nanti. Abboud merupakan seorang pengacara dan aktivis di phoenix. Selain itu, beliau juga mendirikan sekaligus menjadi kepala dalam Organisasi *Global Institute of Aolution Oriented Leadership* dan juga ikut dalam pembentukan *Council on American-Islamic Relations* (CAIR) cabang Arizona pada tahun 2003.⁴³

Dr. Abdul El-Sayed yang merupakan keturunan Mesir mendaftarkan diri sebagai calon gubernur Michigan. Abdul E-Sayed lahir di daerah Michigan dan telah menyelesaikan pendidikan tingginya di Detroit. Beliau bekerja sebagai dokter dan pegawai negeri sipil selain itu beliau juga pernah mengajar di beberapa kampus.⁴⁴

Pada tahun 2001, Mohamed Khairullah yang merupakan muslim keturunan Suriah, mencalonkan diri sebagai pejabat Publik serta terpilih sebagai Walikota Prospect Park New Jersey selama tiga periode.⁴⁵

Tahun 2016, Saud Anwar seorang imigran asal Pakistan terpilih sebagai Walikota South Windsor di negara bagian Connecticut. Setelah masa jabatannya sebagai walikota berakhir, Dr. Saud Anwar kemudian dicalonkan sebagai wakil rakyat Connecticut.⁴⁶

Hal tersebut menjadi bukti bahwa pasca terjadinya tragedi WTC, muslim minoritas Amerika yang memberanikan diri menjadi pejabat publik baik karir maupun yang dipilih dalam pemilihan umum mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini yaitu kebijakan "*War on Terrorism*" yang dicanangkan oleh George W. Bush memberikan pengaruh terhadap partisipasi politik minoritas muslim di Amerika Serikat. Pasca dibentuk dan diterapkannya kebijakan "*War on Terrorism*" partisipasi politik minoritas muslim di Amerika Serikat mengalami peningkatan, mereka menjadi lebih peduli terhadap politik serta memiliki kesadaran politik yang terbilang cukup tinggi serta beberapa dari mereka mencoba memberanikan diri untuk menjabat sebagai pejabat publik baik dalam bentuk karir maupun dipilih dalam pemilihan umum.

⁴² Marisa, Risa. (2016). *5 Sosok muslim Berhasil Menjadi Pejabat Pemerintahan di Negara Minoritas* diakses dari <http://forum.liputan6.com/t/5-sosok-muslim-berhasil-menjadi-pejabat-pemerintahan-di-negara-minoritas/37203> pada 06 Mei 2017

⁴³ Nowicki, Dan. (2017). *Democrat Deedra Abboud Announces U.S Senate Bid* diakses dari <http://www.azcentral.com/story/news/politics/arizona/2017/04/10/deedra-abboud-democrat-announces-us-senate-bid-challenge-jeff-flake/100283650/> pada 06 April 2017

⁴⁴ Jamal, Nur. (2017). *Inilah Calon Senator Muslimah Pertama di Amerika Serikat* diakses dari <http://www.gomuslim.co.id/read/news/2017/04/13/3814/inilah-calon-senator-muslimah-pertama-di-amerika-serikat.html> pada 08 Mei 2017

⁴⁵ VOA Indonesia. (2016). *Pesan Menggetarkan Wali Kota Muslim di Amerika Serikat yang Dicintai Warganya* diakses dari <http://jateng.tribunnews.com/2016/06/27/inilah-pesan-menggetarkan-wali-kota-muslim-di-amerika-serikat-yang-dicintai-warganya?page=1> pada 08 Mei 2017

⁴⁶ Rukmananda, Naratama. (2016). *Saud Anwar, Walikota Muslim di Amerika Serikat* diakses dari <http://www.voaindonesia.com/a/saud-anwar-walikota-muslim-di-amerika/3341118.html> pada 08 Mei 2017

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam ilmu hubungan internasional khususnya dalam mata kuliah Politik Global Amerika Serikat, karena dapat memberikan informasi mengenai bagaimana sebuah kebijakan yang di bentuk oleh Pemerintah Amerika Serikat dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap meningkatnya partisipasi politik minoritas muslim di Amerika Serikat.

Dari hasil penelitian ini dapat diusulkan beberapa pertanyaan yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya sebagai contoh Bagaimana upaya minoritas muslim untuk menunjukkan eksistensi mereka sebagai warga negara Amerika Serikat? Atau Bagaimana peran organisasi muslim Amerika Serikat dalam mempengaruhi proses pembuatan kebijakan di Amerika Serikat? Terlihat bahwa sekarang perkembangan muslim di Amerika Serikat semakin pesat bahkan diprediksi islam akan menjadi agama terbesar kedua setelah Kristen di Amerika Serikat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Cipto, Bambang (2011). *Dunia Islam dan Masa Depan Hubungan Internasional di Abad 21*. Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- (2003). *Politik dan Pemerintahan Amerika*. Yogyakarta: Lingkaran.
- Budiarjo, Miriam. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Smith, Jane I. (2005). *Islam di Amerika*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sinno, Abdulkader H. (2009). *Muslim in Western Politics*. Bloomington: Indiana University Press.
- Jamal, Amaney., & Albana, Liali. (n.d.). *The Cambridge Companion to American Islam*. Cambridge: Cambridge University Press.

Jurnal

- Kartini, Indriana. (2004). Dinamika Minoritas Muslim di Amerika Serikat. *Ringkasan laporan penelitian Kelompok Dunia Islam 2004*
- Khairani, Tiara Putri. (2014). Electronic Thesis and Dissertation (ETD). *Analisis Keberhasilan dan Kegagalan Kebijakan War on Terrorism pada masa Pemerintahan Bush : Studi Kasus Perang Amerika Terhadap Al Qaeda*
- Amalia, Asilah (2015). *Analisis Propaganda CNN (Cable News Network) terhadap masyarakat Amerika Serikat tentang Al Qaeda*. *EJournal*, ejournal.hi.fisip-unmul.org,
- The Senate and House of Representatives of the United States (2002). *Homeland Security Act of 2002*. United States of America: publik Law 107-296, 107th Congress.
- Kusuma, Arnold Arswenda. (2015). Kebijakan Pemerintah Amerika Serikat dalam Mengatasi Gerakan Terorisme Internasional di Afghanistan . *EJournal Ilmu Hubungan Internasional*
- Chairman of the Joint Chiefs of Staff, *National Military Strategic Plan For The War on Terrorism*, 2006, Washington, DC 20318, Department of Defense
- The Senate and House of Representatives of the United States (2002). *Homeland Security Act of 2002*. United States of America: publik Law 107-296, 107th Congress.
- Sari, Diah Ayu Intan., Hasan, M. Nur., & Purwanto, Agung. (t.thn.). Diskriminasi Perempuan Muslim dalam Implementasi Civil Right Act 1964 di Amerika Serikat. *EJournal*.
- Hasanawati, Siti. (2014). Kebijakan National Security Strategy 2002 tentang Terorisme di Irak pada Masa Periode George W. Bush tahun 2003-2009.

Website

- BBC News, (2001). *Text: Bush address to Congress*. diakses pada 28 April 2017, dari <http://news.bbc.co.uk/2/hi/americas/1555641.stm>
- Hujer, Marc & Steinvorth, Daniel. (2007, September 13). *A Lesson for Europe*. Retrieved November 9, 2016, from American Muslims Strive to Become Model Citizens: <http://www.spiegel.de/international/world/a-lesson-for-europe-american-muslims-strive-to-become-model-citizens-a-505573.html>
- Nugraha, Fajar. (2015). *11 September 2001, Serangan di Tanah Amerika Serikat* diakses dari <http://news.metrotvnews.com/read/2015/09/11/168453/11-september-2001-serangan-di-tanah-amerika-serikat> diakses pada 17 April 2017
- Detik News. (2017). *FBI rilis Kembali Foto Serangan 9/11 di Pentagon* diakses dari <https://news.detik.com/bbc-world/d-3462338/fbi-rilis-kembali-foto-serangan-911-di-pentagon> diakses pada tanggal 17 April 2017
- Ariyanto, Michael Yuli. (2015). *Islamophobia dan Implementasi Homeland Security Act dalam Kebijakan Imigrasi AS* diakses dari http://www.kompasiana.com/tentativestory/islamophobia-dan-implementasi-homeland-security-act-dalam-kebijakan-imigrasi-as_550e7605a33311bc2dba8076 diakses 17 April 2017
- VOA Indonesia., (2014)., *Anggota ongres AS yang Muslim Hadapi Isu ISIS* diakses dari <http://www.voaindonesia.com/a/anggota-kongres-as-yang-muslim-hadapi-isu-isis/2507122.html> diakses pada 24 April 2017
- Amirullah, M. Chozin., (2015). *Muslim Pertama Anggota Kongres Amerika Serikat* diakses dari http://www.kompasiana.com/chozin/muslim-pertama-anggota-kongres-amerika-serikat_54f7f913a33311af608b47d7
- Marisa, Risa. (2016). *5 Sosok muslim Berhasil Menjadi Pejabat Pemerintahan di Negara Minoritas* diakses dari <http://forum.liputan6.com/t/5-sosok-muslim-berhasil-menjadi-pejabat-pemerintahan-di-negara-minoritas/37203> pada 06 Mei 2017
- Nowicki, Dan. (2017). *Democrat Deedra Abboud Announces U.S Senate Bid* diakses dari <http://www.azcentral.com/story/news/politics/arizona/2017/04/10/deedra-abboud-democrat-announces-us-senate-bid-challenge-jeff-flake/100283650/> pada 06 April 2017
- Jamal, Nur. (2017). *Inilah Calon Senator Muslimah Pertama di Amerika Serikat* diakses dari <http://www.gomuslim.co.id/read/news/2017/04/13/3814/inilah-calon-senator-muslimah-pertama-di-amerika-serikat.html> pada 08 Mei 2017